

PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED*, *RETURN ON ASSET* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT. MNC KAPITAL INDONESIA, Tbk

Yolanda ¹⁾ Fariza Putri Fami²⁾

Abstract

This study aims to obtain empirical evidence of the influence of factors related to the company value of PT. MNC Kapital Indonesia Tbk. These factors include the Economic Value Added, Return On Asset and Debt To Equity Ratio which later functioned as independent variables which influenced the company value which functioned as the dependent variable. The research method used in this study is multiple linear regression.

The results showed that simultaneously economic value added, return on assets, debt to equity ratio, have a significant effect on firm value. economic value added, return on assets, and debt to equity ratio partially have a significant and positive effect on company value.

Keywords: company value, economic value added, return on assets, debt to equity ratio

¹ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

² Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

1. PENDAHULUAN

Perekonomian global pada era modern menjadi semakin terintegrasi, di mana masing-masing negara, termasuk Indonesia, tidak dapat lagi menutup diri dalam aktivitas ekonomi dengan negara lain. Agar dapat mengalami pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, Indonesia memerlukan sumber daya, baik dalam bentuk produksi barang dan jasa, maupun investasi dari negara lain. Hal ini disadari oleh pemerintah Indonesia, terutama setelah berakhirnya era boom harga minyak pada awal 1980-an dan diwujudkan dengan usaha deregulasi serta mengurangi sejumlah hambatan untuk melakukan investasi di Indonesia.

Pertumbuhan investasi mencapai puncaknya dalam lebih dari empat tahun terakhir. Investasi Asing Langsung mencatat rekor arus masuk bersih dalam lebih dari tujuh tahun terakhir. Komoditas ekspor utama Indonesia dan ekspor barang manufaktur lainnya melonjak pada kuartal ketiga. Ekspor dan impor mencatat pertumbuhan dua digit untuk pertama kalinya sejak 2012 dimana ekspor tercatat tumbuh 16,22% (yoy) dengan pertumbuhan volume mencapai 6,09% (yoy) dan impor tumbuh 15,55% (yoy).

Pemulihan ekonomi dunia dan nasional turut mempengaruhi kinerja industri jasa keuangan yang membaik. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami tren penguatan sejak awal tahun hingga ke penghujung tahun. Pada akhir Oktober 2017, kapitalisasi pasar Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat rekor baru menembus Rp 6.602,76 triliun dan ditutup menguat 73,91 poin. IHSG ditutup menguat 13,39% (ytd) pada posisi 6.006.

Pasar Surat Berharga Negara (SBN) cukup kondusif di tahun 2017, sehingga target penerbitan dapat dipenuhi. Realisasi penerbitan SBN di tahun 2017 mencapai Rp 708,94 triliun atau 99,99% dari target. Indikator kinerja intermediasi sektor jasa keuangan mayoritas menunjukkan tren

perbaikan berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Ketahanan perbankan yang tercermin pada permodalan masih tetap solid ditopang dengan membaiknya tingkat efisiensi yang mendorong perbaikan laba perbankan. Aset bank umum tumbuh 10,59% (yoy) meningkat dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 5,18% (yoy). Peningkatan tersebut antara lain didorong oleh meningkatnya pertumbuhan DPK dan modal. DPK tumbuh 11,69% (yoy) dari 3,15% (yoy) di tahun 2016. Penyaluran kredit juga tumbuh sebesar 7,93% (yoy) di tahun 2017.

Analisis rasio merupakan suatu alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis ini juga dapat menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas dan pendapatan. Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapatkan dari aktivitas investasinya. Jika kondisi perusahaan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa yang akan datang maka banyak investor yang akan berinvestasi di perusahaan tersebut. Metode yang umumnya digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan salah satunya adalah Return on Asset (ROA).

Economic Value Added (EVA) merupakan ide keuangan yang mencoba mengukur nilai Economic Value Added tambah yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan dengan mengurangi biaya modal yang timbul akibat investasi yang dilakukan. Metode ini merupakan indikator tentang adanya perubahan nilai dari suatu investasi. EVA digunakan untuk mengukur nilai tambah dan kinerja keuangan dalam suatu periode tertentu. Nilai tambah diperoleh ketika perusahaan memperoleh keuntungan di atas biaya modal perusahaan, dimana EVA dihitung dari laba setelah pajak dikurangi dengan biaya modal (cost of capital) tahunan (Fauzan, 2012). EVA yang positif

menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari tingkat biaya modalnya. Sebaliknya, EVA yang negatif menunjukkan nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal. Penggunaan metode EVA ini bisa mendorong manajemen perusahaan berfikir bahwa tugas mereka adalah memaksimalkan nilai perusahaan serta meningkatkan nilai investor, dengan EVA perhatian manajer akan sesuai dengan kepentingan para investor, yaitu meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimumkan.

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris. Baert dan Vennet (2009) menjelaskan bahwa *enterprise value (EV)* atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan Phalippou (2010) menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut di jual. Hermuningsih, dkk (2010) menyimpulkan bahwa *Price to Book Value (PBV)* dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menentukan nilai perusahaan.

Keseluruhan instrumen analisis rasio keuangan tersebut digunakan peneliti untuk melakukan analisis kinerja keuangan pada sebuah perusahaan jasa keuangan yang sudah go publik di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. MNC Kapital

Indonesia Tbk. PT. MNC Kapital Indonesia Tbk atau yang lebih dikenal dengan MNC Financial Services merupakan entitas anak dari PT MNC Investama Tbk, yang berdiri pada 15 Juli 1999. Pada awalnya, bisnis MNC Financial Services hanya berfokus pada perusahaan sekuritas dengan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek dan perantara pedagang efek. Seiring perjalanan waktu, MNC Financial Services terus berkembang menjadi salah satu perusahaan terkemuka yang mampu menyediakan berbagai layanan di sektor jasa keuangan secara lengkap. Pada 8 Juni 2001, MNC Financial Services mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

MNC Financial Services yang berada di bawah kelompok usaha PT MNC Investama Tbk (MNC Group) didirikan untuk menjadi induk bagi unit-unit bisnis jasa keuangan yang di operasikan oleh Group termasuk ekspansi-ekspansi yang akan dilakukan di kemudian hari. Pada periode antara tahun 2010 dan 2014, MNC Financial Services telah menambahkan 4 unit usaha jasa keuangan yang baru melalui proses akuisisi atas perusahaan asuransi jiwa, asuransi umum, bank yang memegang semua izin kegiatan perbankan, dan sebuah perusahaan leasing.

MNC Financial Services memiliki komitmen yang tinggi untuk menyediakan produk dan jasa keuangan yang lengkap dan terintegrasi dengan fokus utama pada sektor konsumen untuk menangkap peluang yang besar yang dimotori oleh besarnya jumlah penduduk di Indonesia dan semakin bertambahnya golongan ekonomi berpendapatan kelas menengah serta kalangan kelas atas.

MNC Financial Services senantiasa dihadapkan pada persaingan dari perusahaan penyedia jasa keuangan lain dan berupaya untuk menciptakan keunggulan kompetitif dengan strategi jasa keuangan terpadu, yang menawarkan paket produk-produk keuangan secara terpadu kepada masyarakat. Dengan adanya dukungan kuat dari Grup MNC

Media dalam mempromosikan “brand awareness” untuk setiap produk Perseroan, akan memperkuat kepercayaan pelanggan dan menjangkau wilayah geografis yang luas. Untuk dapat bertumbuh dengan cepat, Perseroan juga membangun kerja sama dengan bank, dealer, nasabah institusi, agen asuransi, broker, investor lokal, dan global. Perseroan telah membangun sebuah jasa keuangan yang terintegrasi dan bergengsi yang dapat menyediakan jasa keuangan yang lengkap yang terdiri dari MNC Bank, MNC Finance, MNC Leasing, MNC Sekuritas, MNC Asset Management, MNC Insurance dan MNC Life. Sinergi di antara anak usaha di bawah Perseroan dan MNC Media akan membedakan produk dan jasa serta kinerja Perseroan dibandingkan pemain lainnya di industri jasa keuangan.

Pada tahun 2017, pangsa pasar aset Bank sebesar 1,29% terhadap total aset perbankan, pangsa pasar penyaluran kredit Bank sebesar 1,34% dari total penyaluran kredit perbankan, dan pangsa pasar dana pihak ketiga Bank sebesar 1,57% dari total dana pihak ketiga perbankan. Bank terus berupaya untuk meningkatkan pangsa pasar aset dengan berfokus pada strategi bisnis yang telah ditetapkan.

MNC Finance mengadopsi strategy pemasaran yang komprehensif, seperti program loyalitas pelanggan, digital marketing dan cross selling. MNC Finance juga bekerja sama dengan lebih dari 4.090 dealer mobil bekas di seluruh Indonesia.

Sampai dengan akhir tahun 2017, MNC Finance telah memiliki jaringan distribusi sebanyak 50 cabang yang tersebar di seluruh penjuru tanah air.

MNC Leasing fokus pada penyediaan pembiayaan aset untuk pelanggan korporasi di Indonesia dengan skema pembiayaan seperti pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan multiguna. MNC Leasing menyediakan pembiayaan untuk peralatan berat, permesinan, kendaraan komersil dan peralatan medis, anjak piutang

dan sewa operasi, serta penyewaan yang berbasis syariah.

Pada tahun 2017, MNC Sekuritas mencatatkan penurunan pendapatan operasional sebesar 4,2%, dari sebelumnya Rp123,1 miliar pada tahun 2016 menjadi Rp117,9 miliar. Laba usaha juga tercatat turun sebesar 30,6%, dari sebelumnya Rp39,6 miliar pada tahun 2016 menjadi Rp 27,5 miliar pada tahun 2017.

Berdasarkan data BEI Tahun 2017, MNC Asset Management berada di peringkat 14 (empat belas) dari total manajer investasi lokal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari sisi pembiayaan, MNC Leasing memiliki pertumbuhan pendapatan sebesar 61% di saat pertumbuhan rata-rata pendapatan industri pembiayaan sebesar 8%.

Produk dan pelayanan MNC Insurance dipasarkan secara distribusi langsung, multi-finance, agen asuransi dan broker yang tersebar di seluruh Indonesia. Jaringan distribusi terdiri dari 50 broker, 312 agen dan 23 institusi keuangan. MNC Insurance juga membuat produk asuransi yang satu paket dengan produk dan layanan yang ditawarkan oleh MNC Bank, MNC Finance dan MNC Leasing.

2. LANDASAN TEORI

2.1 *Economic Value Added*

EVA merupakan keuntungan operasional setelah dikurangkan pajak dengan biaya modal atau dengan kata lain EVA adalah pengukuran pendapatan sisa (residual income) yang mengurangi biaya modal terhadap laba operasi. Jadi, EVA ditentukan oleh dua hal itu yaitu keuntungan bersih operasi setelah pajak dan tingkat biaya modal. Laba operasi setelah pajak menggambarkan hasil penciptaan value di perusahaan, sedangkan biaya modal sendiri dapat diartikan sebagai pengorbanan yang dikeluarkan dalam penciptaan value tersebut.

Gambaran yang lebih jelas dari hasil penerapan EVA tersebut adalah jika EVA positif (> 0), menunjukkan bahwa tingkat

pengembalian yang dihasilkan lebih besar daripada biaya modalnya atau terdapat nilai ekonomis ke dalam perusahaan selama operasionalnya. Jika $EVA = 0$, artinya perusahaan impas karena semua laba digunakan untuk membayar kewajiban kepada investor baik itu kreditur maupun pemegang saham. Jika EVA negatif (< 0), menunjukkan bahwa nilai perusahaan berkurang sebagai akibat dari tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih rendah dari tingkat pengembalian yang dituntut investor atau kinerja operasional perusahaan gagal memenuhi harapan investor, maka perusahaan tidak membuat nilai tambah karena laba yang tersedia tidak dapat memenuhi harapan penyedia dana terutama pemegang saham.

EVA sangat bermanfaat bagi penilai kinerja perusahaan di mana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai (value creation). Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan EVA, para manajer akan berpikir dan juga bertindak seperti halnya pemegang saham, yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan. EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi dari pada biaya modalnya. Kegiatan atau proyek yang memberikan nilai sekarang dari total

EVA yang positif menunjukkan bahwa proyek tersebut menciptakan nilai perusahaan dan dengan demikian sebaiknya diambil. Sebaliknya, kegiatan atau proyek tersebut tidak menguntungkan dan tidak perlu diambil. Penggunaan EVA dalam mengevaluasi proyek akan mendorong para manajer untuk selalu melakukan evaluasi atas tingkat resiko proyek yang bersangkutan. Dengan EVA, para manajer harus selalu membandingkan tingkat pengembalian

proyek dengan tingkat biaya modal yang mencerminkan tingkat risiko proyek tersebut.

Dari uraian singkat diatas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa pada dasarnya pendekatan EVA (*Economic Value Added*) berfungsi sebagai:

- Indikator tentang adanya penciptaan nilai dari sebuah investasi.
- Indikator kinerja sebuah perusahaan dalam setiap kegiatan operasional Ekonomisnya
- Pendekatan baru dalam pengukuran kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil para penyandang dana atau pemegang saham.

2.2 Return on Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2012, h. 90), Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak.

Menurut Sawir (2012, h. 18), Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Menurut Horne dan Wachowicz (2011, h.235), “ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan”. Horne dan Wachowicz menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

Bambang Riyanto (2011, h. 336) menyebut istilah ROA dengan Net Earning Power Ratio (Rate of Return on Investment / ROI) yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang beliau maksud adalah keuntungan neto sesudah pajak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (Earning After Taxes / EAT) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (assets) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

Untuk menilai kinerja perusahaan, biasanya investor akan melihat dan menganalisa laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Alat ukur financial yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat laba adalah ROA. Perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi dianggap menghasilkan kinerja yang baik.

ROA merupakan salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan, serta menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

Perhitungan ROA diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Besarnya Return on Assets dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor (dalam Miera, 2012), yaitu :

1. Perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
2. Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

2.3 DER

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang terhadap total *shareholders equity* yang dimiliki perusahaan. Total hutang disini merupakan total hutang jangka pendek dan total hutang jangka panjang. Sedangkan *Shareholders Equity* adalah total modal sendiri (total modal saham disetor dan laba ditahan) yang dimiliki oleh perusahaan,

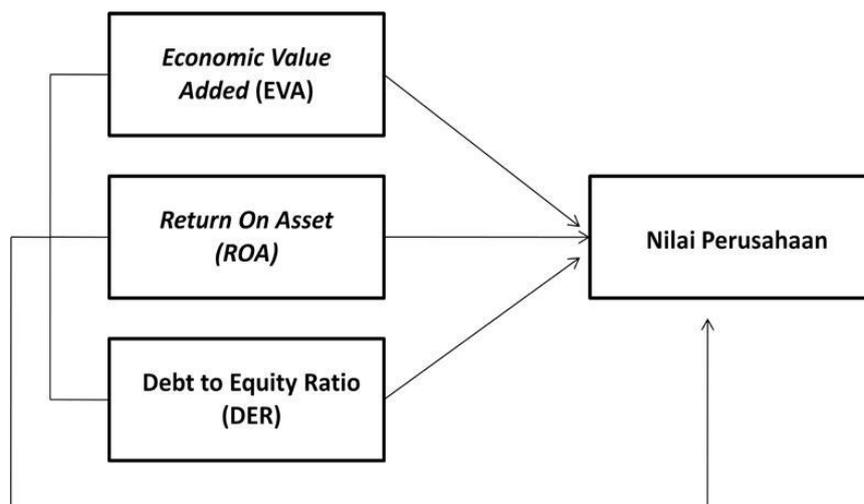
Adapun Rumus perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan besarnya hutang. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah mengetahui dan menguji apakah terdapat pengaruh faktor Economic Value Added (EVA), Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio terhadap Nilai perusahaan PT. MNC Kapital Indonesia Tbk.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran tersebut merupakan sintesis atau ekstrapolasi dari tinjauan teori yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Kerangka Pemikiran tersebut diatas, dapat dirumuskan hipotesis sementara bahwa:

1. *Economic Value Added (EVA)*, *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan PT. MNC Kapital Indonesia Tbk.
2. *Economic Value Added (EVA)* secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan PT. MNC Kapital Indonesia Tbk.
3. *Return on Asset (ROA)* secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan PT. MNC Kapital Indonesia, Tbk.
4. *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan PT. MNC Kapital Indonesia, Tbk.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Imam Ghozali (2011), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewnes (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Selain itu statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil objek penelitian yang menjadi sampel.

3.2 Pengujian Asumsi Klasik.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, harus terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh parameter yang valid dan handal. Oleh karena itu, diperlukan pengujian dan pembersihan terhadap pelanggaran asumsi dasar jika memang terjadi. Pengujian-pengujian asumsi dasar klasik regresi terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali,

2005, h. 110). Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan metode histogram *Jarque Bera* (JB). Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Jika nilai probability pada histogram lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal
- Jika nilai probability pada histogram lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya data berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas digunakan uji correlation dengan menggunakan matriks korelasi.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Jika nilai Matrix korelasi lebih besar dari 0,80, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya model mengandung multikolinearitas.
- Jika nilai Matrix korelasi lebih kecil dari 0,80 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model tidak mengandung multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap,

maka disebut homokesastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji White. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Probability Chi-squared lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai Probability Chi-squared lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi Metode yang digunakan untuk menguji Autokorelasi adalah dengan menggunakan metode Langrange Multiplier (LM) atau Uji BG (*Breusch Godfrey*).

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi , maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Jika nilai Probability Chi-squared lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada masalah autokorelasi
- Jika nilai Probability Chi-squared lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak ada masalah autokorelasi

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah metode statistika yang digunakan untuk

menentukan kemungkinan bentuk (dari) hubungan antara variabel-variabel. Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Tujuan pokok dalam penggunaan metode ini adalah untuk meramalkan dan memperkirakan nilai dari satu variabel yang lain yang diteliti dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

- Y = Nilai Perusahaan
- β_0 = konstanta.
- β_1 = koefisien regresi pertama.
- β_2 = koefisien regresi kedua.
- β_3 = koefisien regresi ketiga.
- X_1 = *Economic Value Added*
- X_2 = *Return on Asset*
- X_3 = *Debt to Equity Ratio*

3.3 Pengujian Hipotesis

Dalam menganalisis digunakan berbagai pengujian nilai signifikan dari model yang statistik, yaitu; *F-Test*, *t-test*, dihasilkan, *adjusted R-Square*

a. Uji F atau Pengaruh Secara Simultan

Melakukan uji F (*F-test*) untuk mengetahui pengujian secara bersamaan/simultan signifikansi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95% ($\alpha = 5\%$).

Rumus Uji Signifikansi Simultan (Uji F) sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k - 1}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan :

- F= Nilai hubungan Statistik
- R^2 = Koefisien Determinasi
- k = Banyaknya Variabel Bebas n = Jumlah Sampel

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan tujuan penelitian, dengan tingkat kepercayaan 95 %, sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan (α) sebesar 5 % atau 0,05, Dasar dari uji hipotesis ini, yaitu :

- $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak
- $\text{Sig} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

Gambar 3.1. Daerah Penerimaan dan Penolakan hipotesis

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan dan sebaliknya jika H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.

b. Uji t Atau Pengaruh Secara Parsial

Melakukan uji $t(t-test)$ terhadap koefisien-koefisien regresi untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel independen secara statistik berhubungan dengan variabel dependen secara parsial. Dalam penelitian ini dilakukan dengan tingkat keyakinan sebesar 95% ($\alpha = 5\%$).

T hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

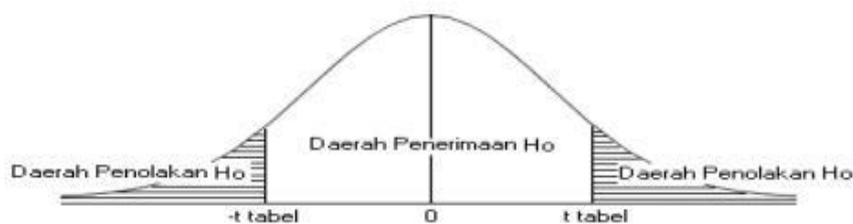
$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi parsial
- k = Jumlah variabel independen
- n = Jumlah data atau kasus

Dasar dari uji hipotesis ini, yaitu :

- $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak
- $\text{Sig} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima



Gambar 3.2 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa berpengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

terikat), bila R^2 semakin besar mendekati 1 ini menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) dan sebaliknya jika R^2 mendekati 0, maka semakin kecil pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap dependen (variabel terikat).

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Hal ini berarti apabila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak ada pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel

4. HASIL ANALISIS

4.1 Pengujian Asumsi Klasik

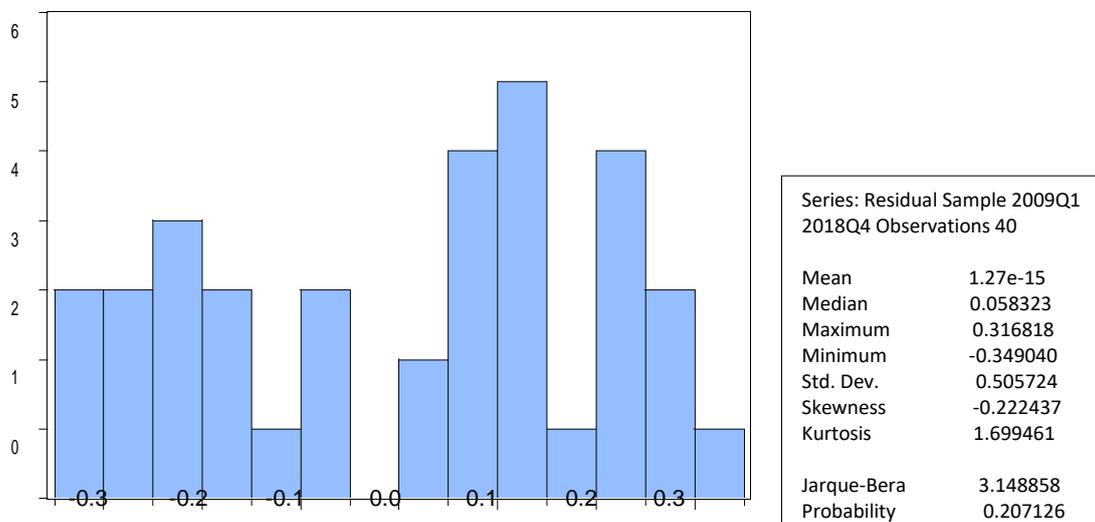
Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, harus terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh parameter yang valid dan handal. Oleh karena itu, diperlukan pengujian dan pembersihan terhadap pelanggaran asumsi dasar jika memang terjadi. Penguji-

penguji asumsi dasar klasik regresi terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dependen variable dan independen variable ataupun keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak.

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak,



Sumber : Data diolah Eviews 8
Gambar 4.1 Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil Uji histogram *Jarque Bera* tersebut diatas dimana model persamaan nilai probabilitas sebesar 0.207126 maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa probabilitas gangguan regresi tersebut terdistribusi secara normal karena nilai *probability Jarque Bera* lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

digunakan uji Jarque–Bera dengan Histogram, dengan ketentuan jika nilai probability lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probability lebih kecil dari 0,05, maka diduga data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berikut adalah output uji normalitas menggunakan aplikasi Eviews. Dari hasil pengujian didapatkan bahwa hasil Uji Normalitas sebagai berikut:

Untuk menguji multikolinearitas digunakan uji *Correlation Matrix* dengan menggunakan matriks korelasi. Jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,80 maka di duga adanya multikolinearitas, sebaliknya jika koefisien korelasi rendah atau dibawah 0,80 maka diduga model tidak mengandung multikolinearitas. Berikut adalah hasil pengujian *Correlation Matrix* Multikolinearitas.

Tabel 4.1 Correlation Matrix Multikolinearitas

	EVA	ROA	DER
EVA	1.000000	0.248795	-0.116409
ROA	0.248795	1.000000	-0.331223
DER	-0.116409	-0.331223	1.000000

Sumber : Data diolah Eviews 8

Berdasarkan hasil pengujian korelasi pada tabel 4.5 diatas, terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai korelasi diatas 0,80. Hai ini menyatakan bahwa model regresi ini tidak mengandung masalah multikolinearitas, jadi variabel-variabel tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas digunakan

uji *White*, dengan ketentuan jika nilai *Probability Chi-squared* lebih kecil dari 0,05, maka artinya ada masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya Jika nilai *Probability Chi-squared* lebih besar dari 0,05, maka artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas. Dari hasil pengujian didapatkan hasil Uji *White Heteroskedastisitas* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji Heteroskedastisitas (Metode White)

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.908604	Prob. F(3,24)	0.1552
Obs*R-squared	5.393385	Prob. Chi-Square(3)	0.1452
Scaled explained SS	8.015160	Prob. Chi-Square(3)	0.0457

Sumber : Data diolah Eviews 8

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 4.6 diatas dimana nilai *Probability Chi-squared* 0,1452 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu, Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Ketentuan untuk uji Uji *Langrange-Multiplier* (Pengganda Lagrange), jika nilai *Probability Chi-squared* lebih kecil dari 0,05, maka ada masalah autokorelasi, Sebaliknya Jika nilai *Probability Chi-squared* lebih besar dari 0,05, maka tidak ada masalah autokorelasi.

Berikut hasil pengujian yang telak dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 4.3 Uji Autokorelasi (Metode Langrange-Multiplier)			
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.065665	Prob. F(2,32)	0.9366
Obs*R-squared	0.159405	Prob. Chi-Square(2)	0.9234

Sumber : Data diolah Eviews 8

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 4.3 diatas dimana nilai *Probability Chi-squared* 0,9234 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah autokorelasi.

4.2 Pengujian Hipotesis

a. Uji F / Uji Pengaruh Simultan

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara menggunakan tingkat signifikansi dan analisis hipotesa, yaitu tingkat signifikansi atau α yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Untuk membuktikan apakah H_0 diterima atau tidak dalam penelitian ini digunakan dengan melihat nilai probability nya. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probability $> 5\%$ atau $0,05$, maka $H_0 = \text{diterima}$ dan $H_a = \text{ditolak}$, artinya secara serempak semua variabel independen (X_i) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- Sebaliknya jika nilai nilai probability $\leq 5\%$ atau $0,05$, maka $H_0 = \text{ditolak}$ dan $H_a = \text{diterima}$, artinya secara serempak semua variabel independen (X_i) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Hasil perhitungan yang didapat pada tabel 4.8 adalah nilai signifikansi probabilitas $0,0000 \leq 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa variabel *Economic Value Added* (EVA), *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan PT. MNC Kapital Indonesia Tbk pada periode penelitian tahun 2009 -2018.

b. Uji t / Uji Pengaruh Parsial / Individual

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari *Economic Value Added* (EVA), *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap Nilai Perusahaan PT. MNC

Kapital Indonesia Tbk pada periode penelitian tahun 2009 - 2018.

Uji t dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi atau α , dimana dalam penelitian ini α yang digunakan adalah 5% atau $0,05$. Untuk melakukan Uji t digunakan dengan cara membandingkan nilai probability dari t dari masing-masing variabel independen terhadap α yaitu 5%.

- Jika nilai probability $> 5\%$ atau $0,05$ maka $H_0 = \text{diterima}$ dan $H_a = \text{ditolak}$, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai probability $\leq 5\%$ atau $0,05$ maka $H_0 = \text{ditolak}$ dan $H_a = \text{diterima}$, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan demikian berdasarkan tabel diatas regresi liner berganda maka dapat ditarik kesimpulan:

- Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap Nilai Perusahaan PT. MNC Kapital Indonesia Tbk. Hasil perhitungan yang didapat tabel regresi, secara statistic menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai probabilitas *Economic Value Added* (EVA) lebih kecil dari α ($0,0001 \leq 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan PT. MNC Kapital Indonesia Tbk.
- Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan PT. MNC Kapital Indonesia Tbk. Hasil perhitungan yang didapat tabel regresi, secara statistic menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai probabilitas *Return on Asset* (ROA) lebih kecil dari α ($0,0000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa

variable *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan PT. MNC Kapital Indonesia, Tbk.

- Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan PT. MNC Kapital Indonesia Tbk
Hasil perhitungan yang didapat tabel regresi, secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai probabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih kecil dari α ($0,0000 \leq 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan PT. MNC Kapital Indonesia Tbk.

c. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$),

yang dimiliki oleh R^2 dapat diatasi dengan *Adjusted R²*. Semakin besar nilai *Adjusted R²* semakin baik pula modelnya.

Dari hasil regresi pada tabel diatas Nilai *Adjusted R²* sebesar 0.741174 menunjukkan bahwa 74,11% variasi Nilai Perusahaan PT. MNC Kapital Indonesia, Tbk dapat dijelaskan oleh 3 variasi 3(tiga) variable independennya yaitu dari *Economic Value Added* (EVA), *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan sisanya sebesar 25,89% dijelaskan oleh variable lain yang tidak diteliti.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada analisis regresi linier berganda berikut ini, peneliti melakukan pengolahan data dengan memasukan data-data diatas untuk selanjutnya dilakukan analisis menggunakan program Eviews versi 8, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4 Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: PBV
Method: Least Squares
Date: 07/16/19Time: 14:43
Sample: 2009Q1 2018Q4
Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.427756	1.360990	3.988093	0.0003
EVA	0.233171	0.055006	4.238993	0.0001
ROA	0.077581	0.015626	4.964949	0.0000

DER	0.005620	0.000594	9.462107	0.0000
R-squared	0.761084	Mean dependent var		1.791000
Adjusted R-squared	0.741174	S.D. dependent var		0.420883
S.E. of regression	0.214124	Akaike info criterion		-0.149883
		Schwarz		
Sum squared resid	1.650568	criterion		0.019005
Log likelihood	6.997657	Hannan-Quinn criter.		-0.088818
F-statistic	38.22678	Durbin-Watson stat		1.765030
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah Eviews 8

Persamaan Regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = 5.427756 + 0.233171EVA + 0.077581ROA - 0.005620DER$$

Interpretasi Persamaan Regresi adalah sebagai berikut :

- Nilai Konstanta = 5.427756 artinya secara perhitungan statistik apabila seluruh variabel ceteris paribus atau mempunyai nilai = 0, maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar 5.427756 persen
- Nilai Koefisien Regresi *Economic Value Added* (EVA) = 0.233171, artinya secara perhitungan statistik. *Economic Value Added* (EVA) meningkat 1 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar 0.233171 persen.
- Nilai Koefisien Regresi *Return on Asset* (ROA) = 0.0077581, artinya secara perhitungan statistik Regresi *Return on Asset* (ROA) meningkat 1 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar 0.077581 persen.

- Nilai Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) = 0.005620, artinya secara perhitungan statistik *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat 1 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka Nilai Perusahaan akan turun sebesar 0.005620 persen.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Economic Value Added* (EVA), *Return on Asset* (ROA), *Debt to equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan PT. MNC Kapital Indonesia Tbk.
2. *Economic Value Added* (EVA) secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan PT. MNC Kapital Indonesia Tbk.
3. *Return on Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan PT. MNC Kapital Indonesia Tbk.
4. *Debt to equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan dan

positif terhadap Nilai Perusahaan PT. MNC Kapital Indonesia Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Sakir. (2009). Pengaruh Economic Value Added (EVA) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Bursa Efek Indonesia, Ekonomi dan Bisnis. *Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 8, 150–165, 1412–4467.
- Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE Yogyakarta
- Asmarani, 2014. Pengaruh Return On Assets , Return On Equity Dan Economic Value Added Terhadap Nilai Perusahaan (Kajian Pada Perusahaan Automotive And Component Di Bursa Efek Indonesia. Vol 2 No. 2
- Atmaja, Lukas Setia. 2009. *Manajemen Keuangan* (edisi tiga). Jakarta: Erlangga.
- Bambang Riyanto. 2011, “Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan”, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta : YBPFE UGM.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston, 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Dewi Julianti , 2015. Pengaruh Rasio Hutang (DER) Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). Vol 3 No. 3
- Dwi,Dwitayanti.2010. analisis pengaruh economic value added (EVA) terhadap market value added (MVA) Terhadap Industri Manufaktur di Bursa Efek Jakarta.
- Fauzan , Ghony Djunaidi (2012). *Metodologi Penelitian kualitatif*, JogJakarta: Ar-Ruzz Media
- Harahap..2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harmono, 2009, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hermuningsih, 2010. Pengaruh Economic Value Added Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin Q) Dengan Market Value Added Sebagai Variabel Intervening. Vol.19, No.1, hal. 80 – 88
- Hizkia T. Pih, Parengkuan Tommy, Jantje L. Sepang, 2018. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sector Food And Beverages Di Bursa Efek Indonesia. Vol.6 No.4 Hal. 3018 – 3027
- Horne James C. Van dan John M.Wachowicz. 2012. *Prinsip–Prinsip Manajemen Keuangan*. alih bahasa Dewi Fitriyani dan Deny A.Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Ikatan Akuntansi Indonesia.2011. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Irawati, Susan. 2010. *Manajemen Keuangan*. Pustaka. Bandung.
- Irham,Fahmi. 2013. “Pengantar Manajemen Keuangan”. Bandung : Alfabeta
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers : Jakarta.
- Lita Elisabeth Salempang , Jullie J. Sondakh , Rudy J. Pusung *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 2016. Pengaruh Return On Asset Debt To Equity ratio Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2014. Volume 16 No. Hal 813-824 "
- Lukman Syamsuddin. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Manahan P. Tampubolon. 2013. Manajemen Keuangan, Mitra Wacana Media.
- Margono,S. 2014. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta : Rieneka Cipta.
- Miera. 2012. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga
- Munawir, S. 2010. Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta:Liberty
- Ni Luh Putu Widhiastuti dan Made Yenni Latrini, 2015. Pengaruh Return On Asset Dan Intangible Asset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi.hal. 370-383
- Noerirawan, 2012. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal perusahaan terhadap Nilai Perusahaan". Jurnal Akuntansi Vol.1 No.2, hal.4
- Noerirawan, 2012. Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Diponegoro Journal Of Accounting Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-12
- Phalippou. 2010. Estimating Private Equity Returns from Limited Partner Cash Flows. Said Business School RP 2014-08.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta:Erlangga
- S. Munawir. 2010. Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta:Liberty
- Sawir, 2009. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Septiani & Pudji Astuty .2016.Analisis Pengaruh Struktur Modal, Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. (Studi Kasus pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015).Jurnal Ekonomi Pasca Sarjana Universitas Borobudur Volume 18 Nomor 3, Oktober 2016
- Siddarta Utama. 2007. "Economic Value Added: Pengukuran dan Penciptaan Nilai Perusahaan". Manajemen dan Usahawan Indonesia.
- Sri,Hermuningsih. 2012. Pengantar Pasar Modal Indonesia. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Sudana. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga
- Sutrisno, Edy. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Kelima. Yogyakarta: Prenada Media
- Sutrisno. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Kelima. Yogyakarta: Prenada Media
- Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA.
- Syafri,Harahap. 2012. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Syamsuddin. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tampubolon. 2013. Manajemen Keuangan, Mitra Wacana Media.
- Tunggal, 2011, Memahami Konsep Economic Value Added (EVA) dan Value Based Management (VBM), Harvarindo.
- Vennet, 2009, Bank ownership, firm value, and firm capital structure in Europe, JIEL Classification, Vol 2, hal 1-34
- Young Teck; Mustapha M. 2011. Determinants of Dividend Payout Ratio: Evidence from Malaysian Public Listed Firms. J. Appl. Environ. Biol. Sci., 6(1S)48-54, 2016

